

Pengembangan Modul Perawatan Wajah Pada Mata Kuliah Perawatan Wajah Dan Tata Rias

Development Of Facial Care Module in Facial Care and Cosmetology Course

Salsabila¹, St. Aisyah Hading^{2*} dan A. Nur Maida³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia
st.aisyah@unm.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini adalah penelitian pengembangan *research and development (R&D)* yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk menyempurnakan produk yang telah ada maupun mengembangkan suatu produk baru melalui pengujian, sehingga produk tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Tujuannya untuk Mengetahui (1) Prosedur pengembangan modul perawatan wajah dan tata rias materi perawatan wajah manual di PKK FT UNM, (2) Tingkat kelayakan modul perawatan wajah dan tata rias materi perawatan wajah manual pada ahli materi dan ahli media, (3) Respon mahasiswa terhadap modul pembelajaran perawatan wajah dan tata rias. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D (*Four-D*) yaitu meliputi 4 tahap yakni tahap : 1. pendefinisian (*define*) Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat syarat pengembangan. Dalam model lain, tahap ini sering dinamakan analisis kebutuhan, 2. perancangan (*design*) setelah mendapatkan permasalahan dari tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan, 3. pengembangan (*develop*) Tahap pengembangan merupakan tahap untuk menghasilkan sebuah produk, tahap pengembangan ini terbagi atas dua kegiatan yaitu: expert appraisal (Penilaian ahli) dan developmental testing (Uji Pengembangan), 4. penyebaran (*disseminate*) Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas. (2) Berdasarkan hasil uji validasi oleh ahli materi 84,89%, persentase dari ahli desain 92,89%, dan (3) hasil respon pada mahasiswa mendapat persentase 89,13%. Berdasarkan persentase dapat disimpulkan Modul Perawatan Wajah yang dikembangkan “Sangat Layak” untuk digunakan pada mata kuliah Perawatan Wajah dan Tata Rias di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi yang mencapai tingkat kelayakan bahwa produk modul yang dikembangkan sudah valid dengan persentase produk ahli materi 84,89%, persentase dari ahli media 92,89%, dan hasil respon pada mahasiswa mendapat persentase 89,13%.

Kata kunci: Penelitian dan Pengembangan, Modul, Perawatan Wajah

ABSTRACT: This research is a research and development (R&D) research that is carried out deliberately and systematically to improve existing products or develop a new product through testing, so that the product can be accounted for. The aim is to find out (1) Procedures for developing facial care and cosmetology modules for manual facial care materials at PKK FT UNM, (2) Feasibility level for facial care and cosmetology modules for manual facial care materials for material experts and media experts, (3) Student responses on the facial care and cosmetology learning module. This study uses the 4-D (*Four-D*) development model, which includes 4 stages, namely: 1. define (*define*) Activities at this stage are carried out to determine and define development requirements. In other models, this stage is often called needs analysis, 2. design (*design*) after getting the problems from the definition stage, then the design stage is carried out, 3. development (*develop*) The development stage is the stage to produce a product, this development stage is divided into two activities, namely: expert appraisal and developmental testing, 4. Dissemination This stage is the stage of using the tools that have been developed on a wider scale. (2) Based on the results of validation tests by material experts 84.89%, the percentage of design experts 92.89%, and (3) the results of the responses to students get a percentage of 89.13%. Based on the percentage, it can be concluded that the Facial Care Module developed is "Very Eligible" for use in the Facial Care and Cosmetology course at the Department of Family Welfare Education, Faculty of Engineering, Makassar State University. This was stated based on the results of validation by material experts who reached the feasibility level that the module

products developed were valid with a percentage of material expert products of 84.89%, the percentage of media experts was 92.89%, and the response results to students got a percentage of 89.13%.

Keywords: *Research and Development, Module, Facial Care*

1. PENDAHULUAN

Saat ini minat membaca masih menjadi hal yang belum terselesaikan bagi bangsa kita. Dalam dunia pendidikan dan pelatihan terdapat beberapa jenis bahan untuk membantu proses pembelajaran. Semua bahan ataupun pedoman tentu harus memuat sudut pandang yang jelas terutama tentang prinsip-prinsip yang digunakan, pendekatan yang dianut, metode yang digunakan, teknik pengajaran yang digunakan serta sarana yang digunakan.

Pembelajaran dapat berlangsung baik apabila pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidik harus mempunyai bahan ajar atau media pembelajaran sebagai sarana pendukung selain menyampaikan materi di dalam kelas sehingga mampu merangsang pembelajaran agar semakin efektif. Bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan kurikulum yang disusun secara sistematis dan utuh sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, memudahkan bagi pengajar dan peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah Modul.

Modul merupakan materi ajar yg disusun secara sistematis menggunakan bahasa yang praktis dipahami sang peserta didik, sinkron usia serta tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik (Andi Prastowo, 2012).

Sedangkan, menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008) modul artinya suatu paket program yang disusun serta didesain sedemikian rupa buat kepentingan belajar peserta didik.

Jadi, Modul ialah bagian dari bahan ajar pembelajaran karena modul ialah satu kesatuan bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Didalamnya terdapat komponen dan petunjuk yang jelas sehingga peserta didik dapat mengikuti secara runtut tanpa campur tangan pengajar. Modul juga dikemas secara sistematis dan menarik dengan cakupan materi, metode, dan evaluasi yang dapat dipakai secara mandiri agar tercapai kompetensi yang diharapkan.

Penggunaan modul pada pembelajaran bertujuan agar peserta didik bisa belajar mandiri. pada

pembelajaran, guru hanya menjadi fasilitator. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Sukiman (2011)

Modul juga dikemas secara sistematis dan menarik dengan cakupan materi, metode, dan evaluasi yang dapat dipakai secara mandiri agar tercapai kompetensi yang diharapkan.

Mustaji (2008), mengemukakan unsur-unsur modul secara rinci sebagai berikut : (1) Rumusan tujuan instruksional yang eksplisit dan spesifik, (2)Petunjuk guru, (3) Lembar kegiatan siswa, (4)Lembar kerja siswa, (5) Kunci lembar kerja (6)Lembar evaluasi, (7) Kunci lembar evaluasi.

Adapun kelebihan pembelajaran dengan modul yaitu (a) modul dapat memberikan umpan balik sehingga pebelajar mengetahui kekurangan mereka dan segera melakukan perbaikan, (b) dalam modul ditetapkan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga kinerja mahasiswa belajar terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran, (c) modul yang didesain menarik, mudah untuk dipelajari, dan dapat menjawab kebutuhan tentu akan menimbulkan motivasi mahasiswa untuk belajar, (d) modul bersifat fleksibel karena materi modul dapat dipelajari oleh mahasiswa dengan cara dan kecepatan yang berbeda, (e) kerjasama dapat terjalin karena dengan modul persaingan dapat diminimalisir dan antara pebelajar dan pembelajar, dan (f) remidi dapat dilakukan karena modul memberikan kesempatan yang cukup bagi mahasiswa untuk dapat menemukan sendiri kelemahannya berdasarkan evaluasi yang diberikan.

Selain memiliki kelebihan, menurut Morrison, Ross, & Kemp (2004), modul juga memiliki beberapa kekurangan yaitu (a) interaksi antar mahasiswa berkurang sehingga perlu jadwal tatap muka atau kegiatan kelompok, (b) pendekatan tunggal menyebabkan monoton dan membosankan karena itu perlu permasalahan yang menantang, terbuka dan bervariasi, (c) kemandirian yang bebas menyebabkan mahasiswa tidak disiplin dan menunda mengerjakan tugas karena itu perlu membangun budaya belajar dan batasan waktu, (d) perencanaan harus matang, memerlukan kerjasama tim, memerlukan dukungan fasilitas, media, sumber dan lainnya, serta (e) persiapan materi memerlukan biaya yang lebih mahal bila dibandingkan dengan metode pembelajaran yang langsung disampaikan pengajar.

Perawatan wajah dan kulit saat ini sudah menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari gaya hidup. Tidak hanya wanita, bahkan pria pun saat ini banyak melakukannya, karena peningkatan kepedulian terhadap penampilan terutama pada bagian wajah mereka. Selain untuk menjaga penampilan, alasan lain seseorang melakukan perawatan kulit dan wajah yaitu mengikuti tren kehidupan sosialita dan kurangnya pemahaman tentang perawatan wajah secara manual.

Perawatan kulit wajah atau facial care memiliki tujuan yaitu untuk melakukan pembersihan secara mendalam pada wajah. Facial ini mengangkat sel-sel kulit mati, sisa kotoran dari debu, ataupun dari sisa tata rias yang biasanya akan membuat wajah terlihat menjadi lebih kusam dan berjerawat (Smart Aqila, 2012).

Karena penelitian ini sepenuhnya difokuskan pada aspek-aspek perawatan wajah, dan hanya membahas tentang perawatan wajah karena terdapat beberapa alasan yang menjadi dasar pemilihan fokus eksklusif ini. Pertama, perawatan wajah merupakan aspek yang sangat penting dalam perawatan kulit secara keseluruhan. Wajah adalah area yang paling terlihat dan paling rentan terhadap masalah kulit, sehingga memahami perawatan wajah dengan baik memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan dan penampilan kulit seseorang.

Selain itu, dengan membatasi fokus pada perawatan wajah, penelitian ini dapat lebih mendalam dan terperinci dalam mengkaji berbagai aspek yang berkaitan, seperti produk perawatan, teknik, bahan-bahan, dan dampaknya. Hal ini memungkinkan untuk menghasilkan wawasan yang lebih komprehensif tentang cara-cara untuk merawat wajah dengan efektif dan mengatasi masalah-masalah yang sering muncul pada kulit wajah.

Terakhir, fokus yang terbatas pada perawatan wajah memungkinkan penelitian ini untuk lebih terkonsentrasi, menyederhanakan analisis data, dan mencapai hasil yang lebih mendalam dalam area tertentu, yang pada gilirannya dapat bermanfaat bagi mereka yang mencari informasi yang lebih spesifik tentang perawatan wajah.

Dengan demikian, penelitian ini hanya membahas perawatan wajah dengan keyakinan bahwa fokus yang terbatas akan memungkinkan penyelidikan yang lebih mendalam dan hasil yang lebih bermanfaat dalam pemahaman dan praktik perawatan kulit wajah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dapat didefinisikan sebagai studi kasus yang sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program pembelajaran, proses, dan produk yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan efektivitas internal. Menurut Sugiyono (2016), Research and Development (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Model penelitian pengembangan ini menggunakan model penelitian R & D yaitu melalui 4-D model. Mengacu 4-D model terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu; (1) pendefinisian (define), (2) perancangan (design), (3) pengembangan (develop), (4) penyebaran (disseminate). Research and Development (R&D) merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk menyempurnakan produk yang telah ada maupun mengembangkan suatu produk baru melalui pengujian, sehingga produk tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Sugiyono (2017) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Berdasarkan angket validasi yang diperoleh, rumus yang digunakan untuk mengolah data, tanggapan ahli konten, ahli desain dan mahasiswa dengan presentase (Arikunto dan Yuliana, 2008) :

- a. Rumus data per item yaitu:

$$P = \frac{x}{x_1} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasi

X : Jawab responden dalam satu item

X₁ : Jumlah skor ideal dalam satu item

100% : Konstanta

- b. Rumus untuk mengolah data secara keseluruhan item yaitu ;

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

$\sum x$: Jumlah keseluruhan responden

$\sum x_1$: Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu item

100% : Konstanta

Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan produk pengembangan modul Perawatan Wajah manual yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebuah modul pembelajaran untuk mata kuliah Perawatan Wajah dan Tata Rias materi Perawatan Wajah. Berdasarkan rumusan masalah penelitian pengembangan ini yang terdiri dari tiga yaitu, Bagaimana prosedur pengembangan modul perawatan wajah dan tata rias materi perawatan wajah manual di PKK FT UNM, Bagaimana tingkat kelayakan modul perawatan wajah dan tata rias materi perawatan wajah manual pada ahli materi dan ahli media dan Bagaimana respon mahasiswa terhadap modul pembelajaran perawatan wajah dan tata rias.

Prosedur pengembangan modul pembelajaran mata Perawatan Wajah dan Tata Rias ini mengacu pada model 4-D (four-D). Tahapan dalam pengembangan perangkat pembelajaran dengan model 4-D (four-D) terdiri dari Proses pengembangan sendiri disusun agar dapat menjadi media bagi dosen dalam proses belajar mengajar serta bagi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Perawatan Wajah dan Tata Rias. Produk pengembangan modul ini diharapkan mampu digunakan sebagai sumber belajar, serta dapat menjadi media alternatif dalam mempelajari mata kuliah Perawatan Wajah dan Tata Rias terutama pada materi Perawatan Wajah.

Modul mata kuliah Perawatan Wajah dan Tata Rias yang disusun masuk pada kriteria valid setelah melalui beberapa proses. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis data deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Teknik analisis data deskriptif pada akhirnya akan menunjukkan persentase data sehingga kita dapat mengetahui persentase data yang didapatkan masuk dalam kualifikasi dan ekuivalen. Selanjutnya akan dilakukan persentase data dengan skala likert.

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, dapat dikemukakan pembahasa hasil sebagai berikut:

1. Prosedur Pengembangan Modul Pembelajaran Perawatan Wajah

Penelitian pengembangan modul perawatan wajah menggunakan jenis penelitian pengembangan

R&D (Research and Development) dengan menggunakan metode pengembangan four-D (4-D). Menurut Thiagarajani (1974), metode ini meliputi 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop) dan diseminasi (disseminate) yang bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berupa modul untuk perawatan wajah.

Berdasarkan permasalahan pada tahap analisis yang telah dijelaskan dalam hasil penelitian diketahui bahwa proses pembelajaran Mata Kuliah Perawatan Wajah mahasiswa sangat bergantung kepada dosen sebagai sumber utama pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan bahan ajar yang lebih menarik serta dapat menjadi sumber pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa dalam melakukan pembelajaran perawatan wajah.

Tahap pengembangan merupakan tahap yang utama dalam proses pembuatan modul. Peneliti melakukan konsultasi kepada dosen mata kuliah dan dosen pembimbing untuk memaksimalkan modul yang telah dibuat dengan menambahkan masukan-masukan dan saran-saran sebelum diajukan kepada ahli/pakar untuk melakukan uji validasi. Selanjutnya dilakukan uji validasi oleh ahli materi dan media, hal ini bertujuan untuk memperoleh masukan, kritikan dan saran-saranyang membangun untuk kesepurnaan modul pembelajaran yang dikembangkan. selain itu, dilakukan juga angket validasi yang menentukan kelayakan modul tersebut untuk dapat di uji kelayakan oleh mahasiswa.

Pada tahap selanjutnya yaitu implementasi yang dilakukan dengan menyebar angket untuk mengetahui respon mahasiswa tata rias sebanya 15 orang yang telah menyatakan bahwa produk yang dikembangkan telah layak dan peneliti ini hanya akan dilakukan evaluasi. Karena, jenis evaluasi ini berhubungan dengan tahapan penelitian pengembangan untuk memperbaiki produk pengembangan yang dihasilkan.

2. Kelayakan Modul Perawatan Wajah

Hasil penelitian kelayakan modul perawatan wajah sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari data hasil uji validasi ahli materi dan ahli media, serta uji kelayakan mahasiswa sebagai berikut:

Data ahli materi: Berdasarkan hasil penilaian ahli materi terdapat 5 aspek penilaian yaitu, *self instructional*, *self contained*, *stand alone*,

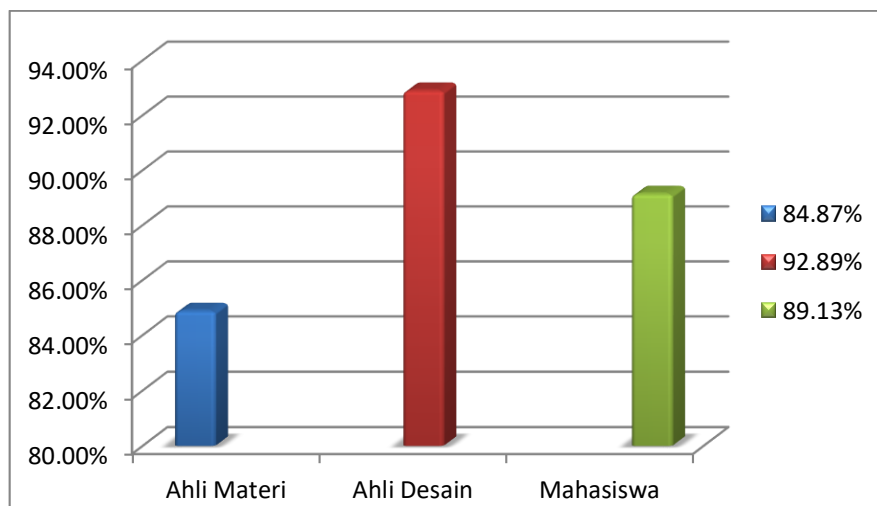
adaptive, dan user friendly. Penilaian ahli materi 1 dan 2 berdasarkan 5 aspek aspek tersebut berisikan pernyataan yang mendapat skor 5 dan 4 yang menandakan kelayakan isi modul tersebut dinilai dengan kategori baik dan sangat baik. Dalam kelima aspek tersebut diperoleh perhitungan sebesar 84,87% yang menandakan bahwa tingkat keberhasilan dalam kualifikasi “sangat baik” dengan ekuivalen “sangat layak”

Data ahli media: Berdasarkan hasil penilaian ahli media terdapat 5 aspek penilaian yaitu, aspek bentuk dan ukuran modul, organisasi, daya tarik, format dan konsistensi. Penilaian ahli media 1 dan 2 berdasarkan 5 aspek aspek tersebut berisikan pernyataan yang mendapat skor 5 dan 4 yang menandakan kelayakan isi modul tersebut dinilai dengan kategori baik dan sangat baik. Dalam kelima aspek tersebut diperoleh perhitungan sebesar 97,36% yang menandakan bahwa tingkat keberhasilan dalam kualifikasi “sangat baik” dengan ekuivalen “sangat layak”

3. Data Uji Coba Responden Mahasiswa

Hasil data instrument penilaian responden mahasiswa diperoleh hasil penilaian lembar angket yang dibagikan kepada mahasiswa konsentrasi Tata Rias jurusan PKK-FT UNM sebanyak 15 orang mahasiswa yang telah melulusi Mata Kuliah Perawatan Wajah dan Tata Rias materi Perawatan Wajah. Lembar penilaian

bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa sebelum dan sesudah melihat media pembelajaran berupa modul sebagai bahan ajar dan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap kelayakan modul. Dalam angket tanggapan mahasiswa terdapat 3 aspek penilaian, yaitu aspek penyajian materi, aspek media/tampilan dan aspek manfaat. Penilaian pada aspek penyajian materi setiap pertanyaan mendapatkan persentase 88,48% ini menandakan bahwa aspek penyajian materi perawatan wajah tersebut dianggap sangat layak untuk diggunakan. Pada aspek media/tampilan setiap pertanyaan mendapatkan persentase 89,74% ini menandakan bahwa aspek penyajian materi perawatan wajah tersebut dianggap sangat baik. Pada aspek manfaat setiap pertanyaan mendapatkan persentase 88,88% ini menandakan bahwa aspek penyajian materi perawatan wajah tersebut dianggap sangat baik. Dari ketiga penilaian aspek tersebut diperoleh perhitungan sebesar 89,13% menandakan bahwa tingkat keberhasilan tergolong dalam kualifikasi “Sangat Baik” dengan ekuivalen “Sangat Layak” untuk digunakan. Dari rangkaian pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan data akhir terkait penilaian mahasiswa terhadap modul yang dikembangkan dan secara keseluruhan penilaian 15 orang mahasiswa menunjukkan bahwa modul yang digunakan bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.2 Diagram batang Ahli Materi, Ahli Media dan Mahasiswa

Berdasarkan data hasil uji kelayakan terlihat bahwa hasil penelitian dari ahli materi, ahli media dan mahasiswa menunjukkan bahwa produk

modul yang dikembangkan sudah valid dengan persentase produk ahli materi 84,89%, persentase dari ahli media 92,89%, dan uji kelayakan pada

mahasiswa 89,13%. Dari data diatas dapat disimpulkan berdasarkan persentase bahwa modul dan materi sudah layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber materi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) Pengembangan modul perawatan wajah menggunakan penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)*, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan metode tersebut. Desain penelitian pengembangan model 4-D (*Four D models*) yaitu meliputi 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan diseminasi (*disseminate*). 2) Modul Perawatan Wajah yang dikembangkan “Sangat Layak” untuk digunakan pada mata kuliah Perawatan Wajah dan Tata Rias di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi yang mencapai tingkat kelayakan bahwa produk modul yang dikembangkan sudah valid dengan persentase produk ahli materi 84,89%, persentase dari ahli media 92,89%, dan hasil respon pada mahasiswamendapat persentase 89,13%. Dari data diatas dapat disimpulkan berdasarkan persentase bahwa modul dan materi sudah layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber materi. 3) Dari rangkaian pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan data akhir terkait penilaian mahasiswa terhadap modul yang dikembangkan. Data tersebut menunjukkan persentase akhir sebanyak 89,13% dengan kualifikasi sangat baik dan ekuivalen sangat layak. Sehingga, respon mahasiswaberikan sangat baik terhadap modul yang peneliti kembangkan, dan secara keseluruhan penilaian 15 orang mahasiswa bahwa modul yang dikembangkan bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan: 1) Disarankan dalam pengembangan modul pembelajaran sebaiknya perlu dipersiapkan secara matang, mulai dari kegiatan analisis kebutuhan sampai penyusunan materi dan produk akhir modul pembelajaran agar proses dan hasil pengembangan lebih maksimal sehingga meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. 2) Kualitas kelayakan modul perawatan wajah agar layak digunakan sebagai bahan ajar maka perlu adanya keterlibatan para ahli seperti ahli materi dan ahli

media. 3) Pengembangan modul selanjutnya dikembangkan lebih bersifat dinamis dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi, hal tersebut dapat menarik dan memotivasi mahasiswa serta pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan menggunakan modul yang lebih baik lagi. 4) Disarankan pada saat pembuatan modul lebih memperhatikan gambar, sketsa wajah, format penulisan, keterangan gambar, dan istilah asing pada modul.

5. REFERENSI

- Dena Ritmi Sekar Nugrahaeni, N. H. D. A., 2020. Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran dalam Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah Manual di Program Studi. *Universitas Negeri Jakarta*.
- Prastowo, A., 2012. *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan..* Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mustaji, 2008. *Pembelajaran Mandiri*. Surabaya: Unesa FIP.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sukiman, 2011. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nurhijrah, 2020. Pengembangan kompetensi guru menggunakan aplikasi google classroom pada masa pandemic covid-19.. *Jurnal Media TIK*, pp. 32-38.